

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Bahkan salah satu tolak ukur kemajuan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya.(Azra, 2019) Secara umum pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa menjalankan kehidupan, di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 berisi:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(*UU\_no\_20\_th\_2003.pdf*, t.t.)

Dari pasal tersebut tertera bahwa pendidikan membutuhkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dan efektif, sehingga mampu mewartakan potensi dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik secara fisik maupun spiritual dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan pemerintah tersebut maka pemerintah hendaknya menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi setiap warga negara. Beberapa komponen yang memiliki peran penting dan mempengaruhi kualitas penyelenggaraan proses pendidikan yaitu administrasi, kurikulum, pendanaan, fasilitas dan tenaga pendidik maupun kependidikan. Namun diantara komponen tersebut,

tenaga pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan, di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 berisi:

pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU\_no\_20\_th\_2003.pdf, t.t.)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 yang berisi:

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU14-2005GuruDosen.pdf, t.t.)

Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa guru memiliki tugas penting untuk meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik. Karena hal tersebut guru dipandang sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek spiritual, emosional, intelektual maupun aspek lainnya. Guru merupakan salah satu sebutan bagi pendidik di jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Mengutip pendapat Bruce Joyce yaitu *“Teaching well means helping students learning well.”* Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajarkan siswa bagaimana cara belajar yang baik dapat mempermudah siswa dalam menangkap pelajaran, Mengingat pentingnya posisi guru dalam pendidikan, maka kurikulum yang baik dan sarana prasarana yang memadai tidak akan efektif apabila guru tidak dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Guru memiliki tuntutan

untuk menjaga antusias serta minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat. (Erwinsyah,2017)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.(Fathurrohman, 2019) Kegiatan belajar mengajar meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan bertujuan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara inspiratif, menyenangkan, interaktif, menantang, memotivasi peserta didik agar turut aktif berpartisipasi, serta memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk mengasah kemandirian, kreativitas dan prakarsa sesuai dengan minat, bakat, psikologis dan perkembangan fisiknya.

Pada kegiatan inti guru sebaiknya menguasai materi pelajaran, strategi atau pendekatan pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar, guru juga harus bisa memicu serta membuat peserta didik terlibat aktif yang selanjutnya guru menilai proses dan hasil belajar selama pelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi selama pelajaran dan memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan dipertemuan selanjutnya.(Werdayanti, 2008)

Pendidikan Agama Islam mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif agar siswa dapat memahami Islam dengan paradigma yang benar, aspek afektif agar siswa dapat mengapresiasi Islam dengan mendalam agar dapat mengimani kebenaran islam, mampu memenejement emosi dengan benar, dapat menghayati dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaannya, aspek psikomotorik mampu mengamalkan Islam secara komperhensif. Namun belakangan ini pembelajaran PAI hanya menyentuh ranah kognitif yang hanya sebatas penguasaan materi. Ranah afektif separti melibatkan emosi, apresiasi serta penyesuaian diri dan ranah psikomotorik yang berisi keterampilan motorik siswa kurang ditekankan.

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat menunjang proses belajar mengajar lebih baik, sebaliknya minat belajar siswa yang rendah akan menurunkan kualitas pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar. Minat dapat timbul karena dorongan yang kuat dari diri sendiri, keluarga, serta lingkungan terutama guru dalam pelajarannya. Dalam kegiatan belajar mengajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu pembelajaran yang tidak menarik dapat mematikan minat belajar siswa.(Safitri, 2016)

Siswa yang aktif dalam pembelajaran memiliki dua ciri yaitu aktif (*minds on*) dalam berfikir dan aktif dalam berbuat (*hands on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Oleh karena itu peserta didik harus bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI SD N Kembangan yaitu Ibu Umi Latifah S.Pd pada hari Selasa, 11 Februari 2020 diketahui bahwa siswa kelas V memiliki minat belajar yang rendah. Siswa kurang antusias dan semangat ketika mengikuti pelajaran. Akan tetapi siswa di SD N Kembangan walaupun jauh dari kata sempurna siswa memiliki rasa menghormati yang tinggi, masih menurut apabila dinasehati.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 27 Januari 2020 di SD N Kembangan pada saat pelajaran PAI berlangsung di kelas terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menulis catatan yang ditulis guru di papan tulis, mengobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk dan ada juga yang melamun tidak konsentrasi. Ketika guru mengajukan sesi bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan yang akhirnya guru menunjuk beberapa siswa untuk ditanyai.

Oleh karena itu proses pembelajaran yang menarik minat siswa sangatlah penting. Salah satu cara agar proses pembelajaran dapat menarik minat siswa adalah dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Metode harus menarik dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan dapat menerima materi dengan mudah. Metode tersebut harus meningkatkan konsentrasi, pemahaman dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. (Kamsinah, 2008)

Mengutip pendapat Arif Budi Raharjo “Pendidikan adalah keteladanan, keteladanan merupakan kedisiplinan. Kedisiplinan bukan hanya tentang datang tepat waktu, tetapi juga bagaimana kita menempatkan diri dalam mentaati peraturan dan

menciptakan sesuatu agar pembelajaran menjadi aktif secara kreatif.” Sebagai seorang fasilitator, maka guru juga harus memperhatikan keadaan dari siswa memahami kekurangan dan kelebihan yang pada akhirnya kekurangan dari siswa dapat dijadikan strategi untuk menentukan metode yang tepat ketika pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode belajar yang lebih menarik minat siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang efektif, kreatif dan secara naluri akan memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan tersebut dibuat dengan gagasan inti yang saling berkaitan. Topik utama sebagai inti yang dihubungkan dengan subtopik yang akhirnya membentuk cabang-cabang sebagai perinciannya.

*Mind mapping* menuraikan satu pokok bahasan menjadi sub-sub pokok yang lebih terperinci dalam bentuk pemetaan sederhana. Dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran karena melibatkan gambar, warna, dan symbol-simbol. Adanya gambar, warna dan simbol dalam mencatat yang digunakan lebih menarik perhatian siswa agar tidak bosan dan lebih berkonsentrasi dalam materi yang dicatat.

*Mind mapping* merupakan sistem belajar dan berfikir dengan menggunakan otak kiri dan otak kanan, sesuai dengan kerja otak alami, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak, serta mencerminkan cara kerja otak. Manfaat *mind mapping* bagi

siswa yaitu mencatat, meringkas, berfikir analisis, berfikir kreatif, merencanakan jadwal, mempointkan artikel bacaan dan mengurai soal cerita. (Buzan, 2018)

Penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga lebih mudah dalam menerima, memahami, mengingat serta memanggil informasi yang mereka dapatkan.

Metode *mind mapping* tidak bisa diterapkan untuk semua materi PAI contohnya materi menghafal ayat atau hadist, materi ibadah yang lebih efektif menggunakan metode demonstrasi, metode *mind mapping* sangat cocok digunakan untuk pelajaran yang memiliki banyak materi seperti sejarah nabi dan rasul.

Rasul Ulul Azmi merupakan materi yang memiliki cakupan bahasan yang luas karena menceritakan sejarah dari rasul-rasul yang dipilih oleh Allah SWT. Bahasan dari materi Rasul Ulul Azmi meliputi penertian, kriteria, mu'jizat, rasul yang tergolong Rasul Ulul Azmi, kisahnya serta hikmah yang dapat dipetik dari ketabahan hari Rasul Ulul Azmi. Oleh karena bahasannya yang luas, agar tidak terlalu keluar dari materi inti yang akan disampaikan maka dibutuhkan batasan dalam menyampaikan materi Rasul Ulul Azmi. Oleh karena itu metode *mind mapping* sangatlah tepat dalam membuat batasan materi agar tidak melebar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kembangan Pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Ulul Azmi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kembangan?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa di kelas V SDN Kembangan setelah menerapkan metode *mind mapping*?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kembangan?
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan ketika menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kembangan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kembangan
2. Mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa di kelas V SDN Kembangan setelah menerapkan metode *mind mapping*
3. Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi ketika menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kembangan
4. Mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan ketika menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Kembangan

## b. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumber pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- b) Sebagai referensi tambahan untuk dikembangkan ke penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PAI di SDN Kembangan

#### b) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru bahwa penggunaan metode *mind mapping* sebagai variasi metode belajar pada mata pelajaran PAI di SDN Kembangan

#### c) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini keterampilan siswa pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat menarik minat belajar dan siswa mampu penguangkan keaktifan serta kekreatifannya dengan menggunakan metode *mind mapping*.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. *Bagian Awal* merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

*Bagian Inti* merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas lima Bab. Bab pertama atau Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian. Kegunaan atau manfaat hasil penelitian dan sistematika pembahasan atau penulisan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka, penulis/peneliti menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang akan di tulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variable yang

ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh pakar dengan mengacu pada sejumlah literature dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, informan penelitian. Bab IV berisi uraian tentang diskusi dan analisis terhadap data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup. Adapun *Bagian Akhir* skripsi berisi instrument penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan izin penelitian, surat telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan *curriculum vitae*.